



PENGARUH KOMBINASI METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X SMAN 7 MATARAM

THE EFFECT OF THINK PAIR SHARE AND TAKE AND GIVE LEARNING METHODS COMBINATION ON COMMUNICATION ABILITY AND CHEMICAL LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENTS SMAN 7 MATARAM

Nur Sa'baniyah^{1*}, Rachanah², Baiq Amelia Riyandari³

^{1,2,3}Program Studi Tadris Kimia1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram1, Mataram 83113

DOI: 10.20414/spin.v4i2.5177

History Article

Accepted:

May 29, 2022

reviewed:

October 08, 2022

Published:

December 21, 2022

Kata Kunci:

Think Pair Share;

Take and Give;

Kemampuan

Berkomunikasi;

Hasil Belajar.

Keywords:

Think Pair Share;

Take and Give;

Communication

Skills; Learning

Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi metode pembelajaran *think pair share* dan *take and give* terhadap kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar kimia siswa SMAN 7 Mataram. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas MIPA SMAN 7 Mataram. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling*, dengan kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Instrumen berupa lembar observasi untuk kemampuan berkomunikasi dan lembar tes untuk hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa a). nilai sig. $0,044 < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar kimia dengan kombinasi metode pembelajaran *think pair share* dan *take and give* secara multivariate, b). Nilai sig. $0,017 < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi yang diajarkan dengan kombinasi metode pembelajaran *think pair share* dan *take and give* pada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional terhadap variabel kemampuan berkomunikasi, c). Nilai sig $0,162 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kimia yang diajarkan dengan kombinasi metode *think pair share* dan *take and give* dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional terhadap variabel hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the combination of think pair share and take and give learning methods on the communication skills and learning outcomes of chemistry students at SMAN 7 Mataram in a multivariate manner. This type of research is a quasi-experimental research design with posttest control group design. Sampling was done by cluster sampling technique, with class X MIPA 3 as the experimental class and X MIPA 4 as the control class. The instruments used are observation sheets for communication skills and test sheets for learning outcomes. Based on the results of the study it can be concluded that a). sig value. $0,044 < 0,05$ means that there is a significant difference between communication skills and learning outcomes in chemistry with a combination of think pair share and take and give learning methods in a multivariate manner, b). sig value. $0,017 < 0,05$ means that there is a significant difference in communication skills taught by a combination of think pair share and take and give learning methods with classes taught using conventional methods on the variable of communication skills, c). The value of sig $0,162 > 0,05$ means that there is no significant difference between the learning outcomes of chemistry taught by a combination of think pair share and take and give methods with classes taught using conventional methods on learning outcomes variables.

How to Cite

Sa'baniyah, N., Rachanah., & Riyandari, B. A. (2022). Pengaruh Kombinasi Metode Pembelajaran Think Pair Share dan Take and Give Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 7 Mataram. *SPIN-Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 4(2). 175-184.

*Correspondence Author:

Email: : nursabaniyah3011@gmail.com

PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses berlangsungnya pembelajaran, sebab guru tidak bisa melangsungkan pembelajaran tanpa siswa. Guru harus memahami siswa dengan baik. Pemahaman guru dapat membantu untuk mengetahui aspirasi dan tuntutan siswa, yang merupakan sumber informasi utama dalam penyusunan strategi belajar pembelajaran yang akan dikembangkan guru bagi siswa. Pemahaman ini ialah pemahaman guru terhadap potensi, perkembangan siswa, kemampuan, karakteristik, kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang dialami (Istiana, dkk., 2015).

Pada umumnya keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat berdasarkan kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa. Tujuan tercapainya suatu pendidikan berdasarkan pada proses belajar yang sudah dipelajari oleh siswa. Sebagai pengajar harus lebih berhati-hati dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tugas dan kewajiban pendidik terhadap siswa yaitu menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang bisa mensukseskan hasil belajar yang lebih efektif (Sagala, 2010).

Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2010) Hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir juga dapat mengungkap aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu siswa (Sutrisno & Siswanto, 2016). Pada pembelajaran kimia, kegiatan seorang guru bukan sekedar mentransfer ilmu yang ada pada dirinya kepada siswa, melainkan

mengajak siswa agar siswa pada akhirnya mampu berhasil dalam belajar. Guru mampu memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar pada mata pembelajaran kimia. Pembelajaran kimia adalah aktivitas yang dilakukan di dalam kelas oleh guru yang menyampaikan pembelajaran tentang materi kimia kepada siswa dengan hal-hal yang menarik sehingga siswa memiliki pengalaman dalam materi kimia. Agar kualitas hasil belajar siswa meningkat, beberapa dari para ahli menyarankan untuk menggunakan paradigma kontruktivistik di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Paradigma belajar tersebut akan berpusat kepada siswa dan tidak lagi kepada gurunya saja. Ketika mengajar di kelas, dengan kata lain guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajari.

Munculnya permasalahan dalam proses pemberian materi pembelajaran disebabkan minimnya pola komunikasi dan interaksi oleh siswa antar satu dan lainnya. Ketika siswa mendengarkan informasi dari pendidik, siswa kurang melibatkan diri dalam kegiatan di kelas, kalaupun ada siswa yang turut berpartisipasi maka keikutsertaan tersebut sangat sedikit. Sebuah contoh nyatanya ialah, peselajar yang keikutsertaan hanya sebatas menanggapi persoalan yang diajukan oleh pengajar (Slameto, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia di SMAN 7 Mataram yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 diperoleh informasi bahwa pembelajaran kimia dilakukan secara tatap muka tetapi harus tetap menggunakan protokol

kesehatan sebagai salah satu upaya mencegah penularan Covid-19. Guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar di SMAN 7 Mataram masih bersifat monoton dalam kata lain masih terpaku pada satu metode pembelajaran tanpa ada penambahan kreativitas dari tenaga pengajar. Kurangnya semangat dalam menguasai materi ilmu pengetahuan mengakibatkan pelajar minim akan daya fokus serta serius dalam menerima pembelajaran (Namira, 2021)

Selain terkait hasil belajar, kemampuan berkomunikasi siswa di SMAN 7 Mataram juga masih sangat kurang, ini terlihat dengan kurangnya memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan komunikasi selama diskusi. Kegiatan diskusi pembelajaran kimia pun siswa jarang lakukan. Dalam hal ini, untuk mengoptimalkan keterampilan, proses komunikasi dan kooptimalan penguasaan materi siswa bisa ditinjau melalui usaha mengevaluasi dan memperbaikinya seni proses pemberian materi. Ini menjadi faktor utama dan pengatur kinerja guru sehingga sangat membantu siswa dalam proses penerimaan materi.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yaitu penerapan suatu model pembelajaran kooperatif untuk siswa. Metode pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan pembelajaran, kreativitas dalam sosial dan kerjasama. Pada proses belajar mengajar kooperatif ini sangat dianjurkan agar bisa menguasai pola pikir yang menjadi dasar sebuah materi, jadi pelajar perlu melakukan usaha saling bantu dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Model pembelajaran kooperatif ini menggunakan tipe *Think Pair Share* (TPS) dan teknik *Take and Give* (TAG) yang

merupakan sebuah metode pemberian materi yang aplikasikan pengajar sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan cermat yang pada hal ini terdapat teknik yang perlu dilakukan pengajar dalam aktivitas pengajaran yang terstruktur dengan rapi dan masuk akal dengan harapan agar target pembelajaran yang diaplikasikan dapat direalisasikan. Oleh karena itu, guru walaupun dalam keadaan terbatas, guru harus memotivasi siswa dan bermotivasi agar pembelajaran yang bermakna dapat terwujud.

Metode belajar mengajar yang dapat diterapkan pada proses kegiatan belajar kimia yang bisa mengasah dan melatih siswa dalam mengatasi masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode TPS dan TAG. Ciri-ciri model pembelajaran TPS dapat melatih siswa secara mandiri, berpasangan dan saling berbagi untuk mengatasi persoalan yang ada. Melalui penerapan model pembelajaran TPS siswa terlihat lebih aktif. Penerapan model pembelajaran TPS disertai buku saku untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kimia pada materi minyak bumi kelas X SMA Gondangrejo (Jannah, 2013). Permasalahan ini dikarenakan karena metode pembelajaran yang digunakan menuntut siswa agar lebih turut berpartisipasi aktif di setiap proses yang ada dalam kegiatan belajar dan mengajar pada model pembelajaran kooperatif. Setiap siswa mencurahkan ide atau gagasan hasil pemikirannya kepada teman-teman agar lebih menguasai konsep-konsep materi pembelajaran sehingga memperoleh hasil dari kesepakatan bersama dalam kelompok tersebut.

Keunggulan model pembelajaran TPS terhadap kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa diantaranya. 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk

belajar. 2) Mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai. 3) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah. 4) Meningkatkan kolaborasi. 5). Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Metode pembelajaran kooperatif TAG adalah salah satu teknik pembelajaran yang mengajak siswa agar saling berbagi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa akan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi ke teman-teman yang lain secara berulang. Metode ini juga memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar siswa yang penuh semangat, antusias dan menciptakan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan (Ikawati, 2013).

Model pembelajaran TAG merupakan metode pembelajaran yang memiliki langkah-langkah, yang menuntut siswa agar mampu memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran TAG ini adalah pembelajaran yang mendukung dengan penyajian pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu tersebut ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa (Huda, 2013). Beberapa penelitian terdahulu tentang metode pembelajaran tipe TAG. Lilia Agustina dengan judul penerapan model pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MIN 2 kota Palembang. Dimana penelitian dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena padan saat melakukan pembelajaran siswa berperan sangat aktif dalam pembelajaran, di sini siswa dapat menerima dan member

informasi terkait apa yang di terima. Dengan metode ini signifikan nilai lebih dominan (Agustina, 2018).

Metode pembelajaran TAG ini memiliki keunggulan sebagai berikut: 1) siswa akan lebih cepat memahami materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan sesama siswa lainnya. 2) meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi. 3) melatih kepekaan diri, melalui kepekaan sikap dan tingkah laku selama bekerja sama. 4) upaya mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Shoimin, 2018). Berdasarkan permasalahan yang di atas maka peneliti mengupayakan suatu untuk memperbaiki pembelajaran tersebut. Upaya yang dapat mengatasi masalah pembelajaran, peneliti ingin menerapkan kombinasi metode pembelajaran TPS dan TAG.

Melalui kombinasi metode pembelajaran TPS dan TAG, siswa diharapkan agar dapat berperan aktif dan menghilangkan rasa jemu pada saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar serta berpikir secara mendalam dan lugas terkait yang telah diberitahu dan dirasakan, adapun hasilnya pelajar dapat senang dan mengulang kembali pembelajaran di luar lingkungan kelas untuk pertemuan atau kelas berikutnya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah kelas X MIPA SMAN 7 Mataram yang berjumlah 184 orang siswa tahun ajaran 2021/2022. Adapun teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yang pengambilan sampel secara random. Sampel yang di uji

homogenitasnya dengan nilai ulangan harian siswa kelas X di mata pelajaran kimia.

Berdasarkan hasil uji analisis anova dengan SPSS diperoleh signifikansi sebesar 0,887, yang artinya sampel homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dipakai pengacakan atau *loot*. Sampel yang terpilih ialah kelas MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa dan MIPA 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 37 siswa. Di dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kombinasi metode pembelajaran TPS dan TAG sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan *post test only control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi kemampuan berkomunikasi dan instrumen tes belajar siswa dengan teknik analisa data yaitu (1) uji coba instrumen (uji validitas, reliabilitas dan taraf kesukaran), (2) uji prasyarat (uji normalitas), (3) analisis uji hipotesis (uji *kruskal wallis test* dan *mann whitney test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kemampuan berkomunikasi siswa

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data observasi yang diisi oleh observer. Berdasarkan perhitungan data kemampuan berkomunikasi siswa yang telah diisi kepada kelas eksperimen (MIPA 3) dan kelas kontrol (MIPA 4) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data nilai kemampuan berkomunikasi siswa

Aspek	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai Maksimum	90	90
Nilai Minimum	63	45
Nilai Rata-rata	81,97	68,70
Jumlah Sampel	36	37
Standard Deviasi	9,461	12,804

Data Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini data yang disajikan adalah data hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang dilakukan dengan model kombinasi metode

pembelajaran TPS dan TAG sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Berikut ini data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data nilai hasil belajar

Aspek	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai Maksimum	100	100
Nilai Minimum	50	50
Nilai Rata-rata	80,25	76,91
Jumlah Sampel	36	37
Standard Deviasi	11,20	11,26
Jumlah nilai di atas KKM	27	22
Jumlah nilai di bawah KKM	9	15

Uji Coba Instrumen

Validitas, reliabilitas dan taraf kesukaran.

Uji coba instrumen yang pertama adalah uji validitas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Tes yang diberikan sebanyak 30 soal, dari perolehan analisisnya yang valid hanya 22 soal dengan nilainya taraf signifikannya $< 0,005$.

Tabel 3. Uji validasi data hasil belajar

Correlations		
2	0,576*	0,000**
3	0,344	0,043
4	0,533	0,001
6	0,537	0,001
7	0,697	0,000
10	0,665	0,000
11	0,725	0,000
13	0,456	0,006
14	0,347	0,041
15	0,469	0,004
16	0,407	0,015
17	0,409	0,015
18	0,407	0,015
19	0,436	0,009
21	0,602	0,000
23	0,566	0,000
24	0,722	0,000
25	0,642	0,000
27	0,562	0,000
28	0,514	0,002
29	0,710	0,000
30	0,483	0,003

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal, agar dapat di mengetahui reliabilitas dari butir soal. Peneliti menggunakan *Cronbach's alpha* pada program SPSS versi

16. Hasil dari *Cronbach's alpha* selanjutnya dikonsultasikan dengan ketetapan suatu variabel tersebut dikatakan reliabel jika memberi nilai alpha > 0,60

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas soal

Reliability Statistics	
Cronbach's alpha	N of items
0,705	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,705. Hal ini mengacu pada tabel kriteria reliabilitas > 0,60. Berarti kriteria soal tersebut bernilai tinggi. Dengan demikian instrument soal dinyatakan reliabel.

Uji taraf kesukaran soal didefinisikan sebagai proporsi siswa menjawab benar. Adapun soal-soal yang baik yaitu soal yang merupakan kategori sedang dengan artian soal mempunyai indeks kesukaran 0,300 sampai 0,699. Hasil indeks kesukaran soal dapat dilihat di tabel 3 bagian Pearson corelation.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk dapat menggeneralisasikan atau menarik sebuah kesimpulan dari suatu masalah yang diteliti sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Uraian tentang analisis data dari hasil penelitian terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data.

Uji normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi

normal atau tidak. Uji ini akan menggunkana uji *Kolmogrov-Smirnov* yang diolah menggunakan SPSS 16. hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Output hasil uji normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Hasil belajar eksperimen	0,141	36	0,070	0,960	36	0,217
	Kbs eksperimen	0,302	36	0,000	0,781	36	0,000
	Hasil belajar kontrol	0,142	37	0,056	0,957	37	0,166
	Kbs kontrol	0,292	37	0,000	0,789	37	0,000

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa uji normalitas untuk data hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $0,070 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal. Akan tetapi nilai sig. kemampuan berkomunikasi siswa yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya data tidak terdistribusi normal. Karena salah satu dari data tersebut tidak terdistribusi secara

normal maka uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya adalah uji nonparametris yaitu *uji kruskal wallis test* dan *man whitney test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotes I yaitu uji *Kruskal Wallis test* (uji nonparametrik) yang digunakan untuk uji kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar secara multivariat. Pada uji Kruskals Wallis ini didapatkan hasil pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil uji *kruskal wallis test*

Test Statistics ^{a,b}	
Kruskal Wallis	Hasil
Chi-Square	8,086
Df	3
Asymp. Sig.	0,044

Berdasarkan nilai sig. $0,044 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a berbunyi ada pengaruh dengan kombinasi metode pembelajaran TPS & TAG terhadap kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar kimia siswa SMAN 7 Mataram tahun pelajaran 2021/2022 secara multivariat. Hal ini disebabkan oleh kombinasi metode pembelajaran TPS & TAG yang mampu mengoptimalkan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lainnya dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen menunjukan siswa dituntut harus bekerja keras sama dan

berbagi kemampuan sehingga terjadi saling tukar pendapat dan bisa melatih kemampuan berkomunikasi pada siswa yang saling berbagi sehingga siswa yang lain tidak sungkan dalam bertanya kepada guru atau sesama temannya yang lebih mengerti.

Pada proses tersebut dapat terjadi interaksi yang menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Setiap siswa juga dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam proses belajar mengajar, karena tugas yang diberikan guru berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kombinasi metode TPS & TAG merupakan pembelajaran yang

lebih menekankan pada kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dituntut untuk lebih menguasai materi yang telah diajarkan. Selain itu metode tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif untuk menjawab persoalan yang diberikan melalui kerja kelompok sehingga kendala dalam belajar siswa secara mandiri dan adanya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir.

Pada akhirnya bahwa ada pengaruh

Tabel 7. Hasil uji *mann whitney test* kemampuan berkomunikasi siswa & *test hasil belajar*

Test Statistics ^a		
Kelas	KBS siswa	Hasil belajar siswa
Mann-Whitney U	663,000	540,500
Wilcoxon W	1366,000	1243,500
Z	-2,397	-1,399
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017	,62

Berdasarkan hasil analisis hipotesis II di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berkomunikasi siswa dengan nilai sig $0,017 < 0,05$ yang artinya hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak dan menunjukkan ada pengaruh dengan kombinasi metode pembelajaran TPS & TAG terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SMAN 7 Mataram. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif yang menimbulkan inspirasi atau keaktifan siswa agar orang lain bisa menerima dan memahami materi yang dijelaskan. Pembelajaran kooperatif ini mengajarkan siswa untuk saling mendorong komunikasi dan saling menghargai satu sama lain antar siswa sehingga hubungan antar siswa semakin baik. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan keterampilan sosial yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama, saling membantu, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam kombinasi metode pembelajaran TPS & TAG guru bisa bertindak sebagai motivator dan fasilitator

secara multivariat yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa kimia siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Sedangkan uji yang kedua ialah uji *mann-whitney test*, uji ini digunakan karena salah satu variabel terikat tidak terdistribusi normal tetapi homogen.

Hipotesis II dan hipotesis III dengan menggunakan *mann whitney test* berikut hasilnya:

aktivitas siswa. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar dengan strategi metode tersebut dan memungkinkan siswa saling memberikan saran satu sama lain. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi siswa yang diajarkan dengan kombinasi metode pembelajaran TPS & TAG dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis III variabel hasil belajar nilai sig $0,162 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti tidak ada pengaruh kombinasi pembelajaran TPS & TAG terhadap hasil belajar kimia siswa SMAN 7 Mataram. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa kendala seperti menajemen waktu yang kurang maksimal. Terjadinya perbedaan pada hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan sekolah yang berbeda dan standar mutu sekolah yang

juga berbeda. Hasil belajar tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi banyak (Putri & Isnani, 2015). Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan daya nalar siswa (Rusman, 2017), Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dalam tercapainya hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung (Putri & Isnani, 2015).

Meskipun tidak ada perbedaan model pembelajaran terhadap hasil belajar, tetapi dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jumlah nilai siswa kelas eksperimen diatas KKM yaitu 27 dan di kelas kontrol yaitu 22 siswa. Terbukti juga berdasarkan deskripsi data hasil belajar kimia pada kelas eksperimen yaitu 80,25 dan kelas kontrol yaitu 76,91. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian yang telah dilakukan Amni (2020) dan Aprianingsih (2020) bahwa pembelajaran bervariatif atau pembelajaran yang kontruktivis tidak berpengaruh pada hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis I menyatakan ada pengaruh dengan kombinasi metode pembelajaran *think pair share* dan *take and give* terhadap kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa SMAN 7 Mataram dengan sig nilai yang $0,044 < 0,05$ secara multivariat. Hipotesis II menyatakan ada pengaruh dengan dengan kombinasi metode pembelajaran TPS dan

TAG terhadap kemampuan berkomunikasi siswa SMAN 7 Mataram dengan sig nilai $0,017 < 0,05$. Serta hipotesis III berbunyi tidak ada pengaruh dengan kombinasi metode pembelajaran TPS dan TAG terhadap hasil belajar siswa siswa SMAN 7 Mataram. Namun, jika dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas kelas tersebut, kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol dengan sig nilai $0,162 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 2 Kota Palembang*. (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang. Palembang.
- Amni, Z. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). UIN Mataram. Mataram.
- Aprianingsih, E. (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kimia Kelas X SMAN Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi) UIN Mataram. Mataram.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ikawati, H. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*. 4 (2). 50-55. <https://doi.org/10.33394/jp.v4i2.3025>
- Istiana, G. A., Saputro, A. N. C., Sukardjo, J. S. (2015). *Penerapan Model*

- Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 4(2). 65-73.
- Jannah, R., Saputro, A. N. C., & Yamtinah, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Disertai Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Minyak Bumi Kelas X SMA Gondangrenjon. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2(4). 19-23.
- Namira, D. 19 Juli 2021. *Wawancara*. Mataram. SMAN 7 Mataram.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Menajemen*. 1 (2). 118-124.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Shoimin. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6 (1). 111-120. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>